



Pengaruh Pembiayaan dan Financial Behaviour terhadap Pendapatan UMKM

Asila Kamila Rahmi^{1*}, Susantika²

AFILIASI:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah
Cirebon

*KORESPONDENSI:

susantika908@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v13i2.8580](https://doi.org/10.32534/jpk.v13i2.8580)

CITATION:

Rahmi, A. K., & Susantika, S. (2026). Pengaruh Pembiayaan dan Financial Behaviour terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Proaksi*, 13(2), 276-290.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

19 Mei 2026

Di Review:

22 Mei 2026

Diterima:

1 Juli 2026

Abstrak

Tujuan Utama - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nurul Hikam dan *financial behaviour* terhadap pendapatan UMKM di Desa Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.

Metode - Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nurul Hikam. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Temuan Utama - Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan *financial behaviour* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang produktif dan perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Oleh karena itu, lembaga pembiayaan perlu memperkuat pendampingan dan pengawasan terhadap pemanfaatan dana.

Kebaruan Penelitian - Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan dan *financial behaviour* terhadap pendapatan UMKM pada lembaga pembiayaan lokal berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga memperluas bukti empiris yang selama ini lebih banyak berfokus pada lembaga keuangan formal.

Kata Kunci: Pembiayaan, *Financial Behaviour*, Pendapatan, UMKM, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Main Purpose - This study examines the effects of financing provided by the Nurul Hikam Community Empowerment Institution and financial behaviour on MSME income in Arjawinangun Village, Cirebon Regency.

Method - This study employed a quantitative explanatory research design. Primary data were collected through questionnaires from 92 MSME owners receiving financing from the Nurul Hikam Community Empowerment Institution. The data were analyzed using multiple linear regression.

Main Findings - The results show that financing and financial behaviour each have a positive and significant effect on MSME income. Simultaneously, both variables also have a positive and significant effect on MSME income.

Theory and Practical Implications - The findings indicate that productive financing and sound financial behaviour can improve MSME income. Therefore, financing institutions should strengthen assistance and supervision to encourage the productive use of funds.

Novelty - This study provides empirical evidence on the effects of financing and financial behaviour on MSME income in a local community-based financing institution, thereby extending previous studies that have primarily focused on formal financial institutions.

Keywords: Financing, Financial Behaviour, Income, MSMEs, Community Empowerment Institution

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 terdapat sekitar 65,5 juta UMKM yang mencakup lebih dari 99% total unit usaha di Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau setara dengan Rp9.850 triliun ([Kementerian Koperasi dan UKM, 2023](#)). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan UMKM adalah Kabupaten Cirebon. Kabupaten ini memiliki berbagai sektor usaha unggulan, seperti industri batik, kerajinan rotan, makanan olahan, hasil perikanan, dan produk pertanian yang berkontribusi terhadap aktivitas perdagangan dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah ([Astuti et al., 2019](#)). Di antara seluruh kecamatan di Kabupaten Cirebon, Desa Arjawinangun menjadi salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM yang relatif tinggi. Selain dikenal sebagai sentra kerajinan gerabah dan pengolahan daging sapi, desa ini juga memiliki beragam jenis usaha mikro, seperti warung makan, perdagangan eceran, usaha kuliner rumahan, dan perdagangan berbasis daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Arjawinangun memiliki karakteristik UMKM yang beragam sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan pelaku usaha.

Penelitian ini juga memiliki konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena dilakukan pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam, yaitu lembaga pembiayaan lokal berbasis pemberdayaan masyarakat yang menyediakan pembiayaan bergulir tanpa bunga dan tanpa agunan bagi pelaku UMKM. Karakteristik lembaga tersebut berbeda dengan bank maupun lembaga keuangan mikro formal sehingga memungkinkan munculnya dinamika pengelolaan pembiayaan yang berbeda terhadap perkembangan usaha dan pendapatan UMKM.

Sebagai identifikasi awal masalah, peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap 56 pelaku UMKM di Desa Arjawinangun sebelum penelitian utama dilaksanakan. Hasil survei menunjukkan bahwa 70% UMKM masih berada pada kategori usaha mikro dengan pendapatan tahunan antara Rp0–300 juta, sedangkan 23% termasuk usaha kecil dan 7% termasuk usaha menengah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki kapasitas usaha yang relatif terbatas meskipun telah tersedia akses pembiayaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian utama kemudian dilakukan terhadap 92 pelaku UMKM yang merupakan seluruh penerima pembiayaan aktif di LPM Nurul Hikam menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Meskipun hubungan antara pembiayaan dan pendapatan UMKM telah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (*research inconsistency*). Beberapa penelitian melaporkan bahwa pembiayaan mampu meningkatkan pendapatan UMKM karena memperkuat modal usaha dan kapasitas produksi ([Aprillia et al., 2023](#); [Aryatama & Rahma, 2023](#); [Fatah & Ridwan, 2020](#); [Halim, 2021](#); [Liza, 2022](#)). Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM ([Fianto et al., 2019](#); [Kusumajaya & Qoriah, 2023](#); [Nasution & Ndraha, 2023](#)). Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan modal melalui pembiayaan belum tentu secara otomatis meningkatkan pendapatan usaha, karena efektivitas pemanfaatan dana sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya.

Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai *financial behaviour*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM karena mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif ([Keban et al., 2023](#); [Sukayana & Sinarwati, 2022](#)). Namun, ([Harahap & Irawan, 2022](#)) menemukan bahwa

financial behaviour tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku keuangan dan pendapatan UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada berbagai karakteristik pelaku usaha dan lembaga pembiayaan.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji pengaruh pembiayaan dan *financial behaviour* secara terpisah. Penelitian yang menganalisis kedua variabel tersebut secara simultan dalam menjelaskan pendapatan UMKM masih relatif terbatas, khususnya pada lembaga pembiayaan berbasis pemberdayaan masyarakat. Padahal, pembiayaan hanya menyediakan tambahan modal usaha, sedangkan peningkatan pendapatan sangat dipengaruhi oleh bagaimana dana tersebut dikelola melalui perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, kombinasi kedua faktor tersebut berpotensi memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai peningkatan pendapatan UMKM.

Penelitian ini juga memiliki konteks empiris yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena dilakukan pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam, yaitu lembaga pembiayaan lokal berbasis pemberdayaan masyarakat yang menyediakan pembiayaan bergulir tanpa bunga dan tanpa agunan. Hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh pembiayaan dan *financial behaviour* terhadap pendapatan UMKM pada lembaga pembiayaan dengan karakteristik tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM pada konteks lembaga pembiayaan lokal berbasis pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji pembiayaan dan *financial behaviour* secara simultan pada lembaga pembiayaan berbasis pemberdayaan masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan dan *financial behaviour* terhadap pendapatan UMKM pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nurul Hikam di Desa Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Penelitian ini menggunakan *Stewardship Theory* yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis. Teori stewardship menjelaskan bahwa seorang steward cenderung bertindak untuk mencapai tujuan organisasi dibandingkan memenuhi kepentingan pribadi, sehingga hubungan antara principal dan steward dibangun atas dasar kepercayaan, tanggung jawab, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama (Kuncoro & Winarsih, 2022). Teori ini juga telah diterapkan dalam konteks pembiayaan untuk menjelaskan hubungan antara lembaga pemberi dana dan penerima pembiayaan dalam mengelola dana secara produktif (Owa et al., 2023; Widiastuty, 2017).

Dalam penelitian ini, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam berperan sebagai principal yang memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM sebagai *steward*. Kepercayaan yang diberikan melalui pembiayaan menuntut pelaku UMKM untuk mengelola dana secara bertanggung jawab agar mampu meningkatkan pendapatan usaha sekaligus memenuhi kewajibannya kepada lembaga pembiayaan. Dengan demikian, teori stewardship relevan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh *financial behaviour* pelaku UMKM dalam mengelola dana secara efektif dan produktif (Al-Shami et al., 2021; Dewi, 2023; Makaromah, 2020).

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan dana kepada pihak lain. Pembiayaan pada dasarnya berasal dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”, yang berarti bahwa bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk memenuhi janji yang diberikan oleh bank sebagai shahibul maal (Arif & Hardiyanti, 2020).

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Simatupang, 2023). Salah satu kendala ketidakmampuan suatu usaha adalah kurangnya modal yang dimiliki. Modal usaha sangat bermanfaat bagi UMKM, jika mereka kekurangan modal usaha maka mereka akan sedikit kesulitan untuk meningkatkan usahanya (Abdallah et al., 2024; Marasabessy & Karman, 2022).

Financial Behaviour

Financial behaviour merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, dan menyimpan keuangan sehari-hari (Augustin et al., 2020). Mengalokasikan keuangan dengan teliti dan benar, maka pelaku UMKM akan memperoleh keuntungan dari uang yang dimilikinya dan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah pelaku UMKM (Sari et al., 2020). Munculnya perilaku keuangan ini diakibatkan karena meningkatnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang mereka peroleh (Sari et al., 2020). Indikator-indikator perilaku keuangan diantaranya adalah membayar tagihan tepat waktu, merancang susunan anggaran pengeluaran dan belanja, melakukan pencatatan terhadap pengeluaran dan belanja, pengalokasian dana darurat, menabung secara konsisten, serta perbandingan harga untuk memutuskan pembelian (Alqatan et al., 2025; Sukayana & Sinarwati, 2022; Supramono & Damayanti, 2025).

Pendapatan

Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima seseorang dari suatu usaha atau kegiatan yang berlangsung selama jangka waktu tertentu, dapat berupa barang atau jasa, dan dari peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang nantinya akan meningkatkan ekonomi keluarga (Liza, 2022). Menurut PSAK Nomor 23, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, serta dividen (Afandi, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, serta kondisi organisasi perusahaan (Anwar et al., 2025; Fadhil, 2019; Khan et al., 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pembiayaan terhadap Pendapatan UMKM

Pembiayaan merupakan dana yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan modal dan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Liza, 2022). Ketersediaan modal merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan pendapatan (Marasabessy & Karman, 2022). Menurut *Stewardship Theory*, lembaga keuangan sebagai *principal* memberikan kepercayaan kepada pelaku UMKM sebagai *steward* untuk mengelola dana pembiayaan secara efektif dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan (Owa et al., 2023). Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian internasional yang menunjukkan bahwa *Islamic microfinance* mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan usaha mikro (Chikwira et al., 2022), sedangkan pembiayaan mikro di Malaysia mendorong pengembangan usaha pedesaan melalui peningkatan akses modal (Jalil, 2021; Khan et al., 2020). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Aprillia et al., 2023; Halim, 2021; Liza, 2022; Meinarni, 2026) yang menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan teori *stewardship* dan hasil penelitian terdahulu, pembiayaan yang

dimanfaatkan secara produktif akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Financial Behaviour terhadap Pendapatan UMKM

Financial behaviour merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan keuangan secara efektif sehingga sumber daya keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal (Augustin et al., 2020; Sari et al., 2020). Menurut *Stewardship Theory*, pelaku UMKM sebagai *steward* memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana yang dipercayakan secara efektif demi mencapai tujuan bersama, yaitu keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan (Dewi, 2023). Perilaku keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan investasi yang lebih tepat sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha. Hubungan tersebut didukung oleh penelitian (Chibbonta & Chishimba, 2023) yang membuktikan bahwa literasi dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja SME, serta (Riitsalu & Murakas, 2019; Seraj et al., 2022) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan meningkatkan resiliensi dan keberlanjutan usaha kecil. Temuan tersebut juga diperkuat oleh (Keban et al., 2023; Sukayana & Sinarwati, 2022), serta (Supramono & Damayanti, 2025) yang menemukan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap pendapatan maupun kinerja UMKM. Berdasarkan teori *stewardship* dan hasil penelitian terdahulu, semakin baik *financial behaviour* pelaku UMKM maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Financial Behaviour berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Pembiayaan dan Financial Behaviour terhadap Pendapatan UMKM

Pembiayaan dan *financial behaviour* merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Pembiayaan menyediakan tambahan modal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, sedangkan *financial behaviour* menentukan bagaimana modal tersebut direncanakan, dialokasikan, dikendalikan, dan dimanfaatkan secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal (Sari et al., 2020). Menurut *Stewardship Theory*, hubungan antara lembaga pembiayaan sebagai *principal* dan pelaku UMKM sebagai *steward* didasarkan pada kepercayaan bahwa dana yang diberikan akan dikelola secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama (Dewi, 2023; Kuncoro & Winarsih, 2022). Dengan demikian, peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya bergantung pada tersedianya modal, tetapi juga pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pembiayaan secara produktif. Hubungan tersebut didukung oleh (Kersten et al., 2017) yang menjelaskan bahwa pembiayaan akan memberikan hasil yang optimal apabila didukung kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai, serta (Chikwira et al., 2022; Khan et al., 2020; Menne et al., 2022; Warcono, (2025); Tandilino et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi akses pembiayaan dan pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM. Berdasarkan teori *stewardship* dan hasil penelitian terdahulu, pembiayaan yang didukung oleh *financial behaviour* yang baik akan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Pembiayaan dan *financial behaviour* secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (asosiatif) yang bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan dan *financial behaviour* terhadap pendapatan UMKM. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pelaku UMKM penerima pembiayaan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam, Desa Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian (Yulianti, 2025) untuk variabel pembiayaan dan pendapatan, sedangkan variabel *financial behaviour* diadaptasi dari (Umamy, 2020). Adaptasi dilakukan pada redaksi bahasa agar sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM di lokasi penelitian tanpa mengubah substansi setiap indikator pengukuran.

Populasi penelitian berjumlah 92 pelaku UMKM yang seluruhnya merupakan penerima pembiayaan aktif pada LPM Nurul Hikam. Karena jumlah populasi relatif terbatas, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Penggunaan sampling jenuh bertujuan memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai karakteristik populasi sekaligus menghindari *sampling error*. Responden terdiri atas pelaku usaha warung, toko kelontong, pedagang kaki lima, usaha kuliner, pedagang keliling, *online shop*, dan usaha mikro lainnya.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan setiap butir pernyataan valid dan reliabel. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Literatur
1	Pembiayaan (X1)	Pembiayaan merupakan aktivitas lembaga keuangan dalam menyalurkan dana kepada pihak lain.	Penyelesaian masalah modal; pengembangan usaha; meningkatkan produksi; penyelesaian pembiayaan likuidasi.	Skala Likert 1-4 1=Sangat Tidak Setuju, 4=Sangat Setuju	(Yulianti, 2025)
2	Financial Behaviour (X2)	<i>Financial behaviour</i> merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, dan menyimpan keuangan sehari-hari.	Membayar tagihan tepat waktu; membuat anggaran pengeluaran dan belanja; melakukan pencatatan terhadap pengeluaran dan belanja; menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga;	Skala Likert 1-4 1=Sangat Tidak Setuju, 4=Sangat Setuju	(Umamy, 2020)

			menabung secara periodik; membandingkan harga antar toko atau swalayan.		
3	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima seseorang dari suatu usaha atau kegiatan selama jangka waktu tertentu.	Pendapatan usaha nasabah; pinjaman pembiayaan; cicilan pengembalian biaya; keuntungan.	Skala Likert 1-4 1=Sangat Tidak Setuju, 4=Sangat Setuju	(Yulianti, 2025)

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pembiayaan (X1)	92	24	32	28,80	2,293
Financial Behaviour (X2)	92	28	44	36,17	3,879
Pendapatan (Y)	92	32	42	35,01	2,351

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki total 92 data yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan variabel dependen adalah pendapatan, dengan nilai minimum 32, nilai maksimum 42, nilai rata-rata (mean) 35,01, dan standar deviasi 2,351. Standar deviasi pendapatan lebih kecil dari nilai mean, yang menunjukkan bahwa sebaran data pendapatan cenderung homogen atau tidak bervariasi secara signifikan. Untuk variabel pembiayaan, nilai mean 28,80 dengan standar deviasi 2,293, sedangkan financial behaviour memiliki mean 36,17 dengan standar deviasi 3,879, mengindikasikan bahwa variabel financial behaviour memiliki variasi data yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Uji Kualitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (N=92, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Pembiayaan (X1)	X1.1 – X1.8	0,359 – 0,722	0,2050	Valid
Financial Behaviour (X2)	X2.1 – X2.12	0,554 – 0,819	0,2050	Valid
Pendapatan (Y)	Y1 – Y12	0,225 – 0,705	0,2050	Valid

Sumber : SPSS, 2026

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 32 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 92 orang sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2050 (df = 90; $\alpha = 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pembiayaan memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,359–0,722, variabel *financial behaviour* sebesar

0,554–0,819, dan variabel pendapatan sebesar 0,225–0,705. Seluruh nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0,2050), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk menjaga keringkasan penyajian artikel, tabel hanya menyajikan rentang nilai r-hitung, sedangkan hasil pengujian setiap butir pernyataan tersedia pada dokumen penelitian. Nilai r-hitung setiap butir menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pembiayaan	0,737	$\geq 0,70$	Reliabel
Financial Behaviour	0,875	$\geq 0,70$	Reliabel
Pendapatan	0,705	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber : SPSS, 2026

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,737, *financial behaviour* sebesar 0,875, dan pendapatan sebesar 0,705. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik serta layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,200	$\geq 0,05$

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas
Financial Behaviour	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : SPSS, 2026

Dilihat dari Tabel 6 di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,998) dan nilai VIF kurang dari 10 (1,002). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pembiayaan	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Behaviour	0,107	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 di atas, tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 (pembiayaan 0,448; financial behaviour 0,107). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.
Constant	21,183	6,013	-	0,000
Pembiayaan (X1)	0,274	2,734	1,662	0,008
Financial Behaviour (X2)	0,164	2,769	1,662	0,007

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,183 + 0,274 X1 + 0,164 X2 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 21,183 berarti jika pembiayaan dan financial behaviour bernilai nol, maka pendapatan UMKM diperkirakan sebesar 21,183. Koefisien regresi pembiayaan (X1) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pembiayaan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,274 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi financial behaviour (X2) sebesar 0,164 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan financial behaviour akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,164 satuan.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Sig.	Hasil
H1	Pembiayaan (X1)	2,734	1,662	0,008	Diterima
H2	Financial Behaviour (X2)	2,769	1,662	0,007	Diterima

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 9, variabel pembiayaan memiliki nilai t hitung 2,734 > t tabel 1,662 dengan signifikansi 0,008 < 0,05, sehingga H1 diterima (pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan). Variabel financial behaviour memiliki nilai t hitung 2,769 > 1,662 dengan signifikansi 0,007 < 0,05, sehingga H2 diterima (financial behaviour berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan).

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	76,120	2	38,060	7,935	0,001
Residual	426,869	89	4,796		
Total	502,989	91			

Sumber : SPSS, 2026

Dari Tabel 10, nilai F hitung sebesar 7,935 dengan signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel pembiayaan dan *financial behaviour* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga H3 diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,389	0,151	0,132	2,190

Sumber : SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 11, nilai Adjusted R Square sebesar 0,132 (13,2%). Ini berarti bahwa kemampuan variabel independen (pembiayaan dan *financial behaviour*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pendapatan) adalah sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti modal sendiri, lama usaha, lokasi usaha, literasi keuangan, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nurul Hikam Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Arjawinangun, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diterima pelaku UMKM mampu meningkatkan pendapatan melalui penambahan modal kerja, peningkatan kapasitas produksi, penyediaan persediaan usaha, dan pengembangan usaha. Berdasarkan hasil deskriptif kuesioner, sebagian besar responden menyatakan bahwa pembiayaan membantu mengatasi keterbatasan modal dan mendukung pengembangan usahanya, sehingga dana yang diterima dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara lembaga pembiayaan sebagai *principal* dan pelaku UMKM sebagai *steward* didasarkan pada kepercayaan dalam mengelola dana secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Ketika pembiayaan dimanfaatkan secara produktif, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, memperluas usaha, dan meningkatkan pendapatan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian (Aprillia et al., 2023; Aryatama & Rahma, 2023; Chikwira et al., 2022; Fatah & Ridwan, 2020; Halim, 2021; Jalil, 2021; Khan et al., 2020; Liza, 2022) yang menunjukkan bahwa pembiayaan berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan perkembangan UMKM melalui peningkatan akses modal usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan (Fianto et al., 2019; Kusumajaya & Qoriah, 2023; Nasution & Ndraha, 2023) yang menemukan bahwa pembiayaan tidak selalu meningkatkan pendapatan UMKM. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan dana oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mengalokasikan pembiayaan untuk kegiatan yang produktif, seperti penambahan modal kerja, pembelian bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan usaha, sedangkan LPM Nurul Hikam perlu memastikan pembiayaan disalurkan sesuai kebutuhan usaha agar manfaat pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Financial Behaviour Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Arjawinangun, sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM, semakin besar peluang peningkatan pendapatan usaha. Berdasarkan hasil deskriptif kuesioner, mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap indikator *financial behaviour*, yang meliputi kemampuan membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, melakukan pencatatan keuangan, menyediakan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga, menabung secara berkala, serta membandingkan harga sebelum melakukan pembelian. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan pengelolaan keuangan yang cukup baik dalam menjalankan usahanya sehingga mampu mendukung peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM sebagai *steward* memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha serta mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Chibbonta & Chishimba, 2023; Harahap & Irawan, 2022; Keban et al., 2023; Menne et al., 2022; Riitsalu & Murakas, 2019; Seraj et al., 2022; Sukayana & Sinarwati, 2022) yang menunjukkan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap kinerja maupun pendapatan UMKM karena mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pengambilan keputusan yang lebih rasional. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan belum tentu memberikan dampak yang optimal terhadap pendapatan apabila tidak didukung oleh faktor lain, seperti kecukupan modal, pengalaman usaha, dan literasi keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial behaviour* merupakan faktor penting, tetapi efektivitasnya juga dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kedisiplinan dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Di sisi lain, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nurul Hikam diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi pengelolaan keuangan sehingga perilaku keuangan yang baik dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Pembiayaan dan *Financial Behaviour* Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan dan *financial behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Arjawinangun, sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dana tersebut secara efektif. Pembiayaan memberikan tambahan modal untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha, sedangkan *financial behaviour* menentukan bagaimana modal tersebut dialokasikan, dikendalikan, dan dimanfaatkan secara produktif. Kombinasi kedua faktor tersebut memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas usaha, menjaga kelancaran arus kas, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM sebagai *steward* bertanggung jawab mengelola sumber daya yang dipercayakan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Aprillia et al., 2023; Chibbonta & Chishimba, 2023; Chikwira et al., 2022; Keban et al., 2023; Kersten et al., 2017; Khan et al., 2020; Menne et al., 2022; Sukayana & Sinarwati, 2022) yang menunjukkan bahwa akses pembiayaan yang didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM. Meskipun demikian, nilai Adjusted R Square sebesar 0,132 menunjukkan bahwa pembiayaan dan *financial behaviour* hanya mampu menjelaskan 13,2% variasi pendapatan UMKM, sedangkan 86,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan UMKM merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan serta *financial behaviour*, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemampuan kewirausahaan, strategi pemasaran, inovasi produk, literasi digital, pengalaman usaha, kondisi persaingan, serta kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel tersebut agar mampu menjelaskan variasi pendapatan UMKM secara lebih komprehensif. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak cukup hanya

mengandalkan akses pembiayaan, tetapi juga perlu diimbangi dengan perilaku keuangan yang baik serta penguatan aspek manajerial dan pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dan *financial behaviour* memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Desa Arjawinangun. Pembiayaan memberikan dukungan bagi pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan *financial behaviour* membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terencana melalui penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan dana usaha. Kombinasi kedua aspek tersebut mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif sehingga mendukung peningkatan pendapatan UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data yang diperoleh dari persepsi responden melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Selain itu, pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar ruang lingkup penelitian, seperti kemampuan kewirausahaan, strategi pemasaran, inovasi produk, literasi digital, pengalaman usaha, dan kondisi persaingan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel tersebut serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM.

SARAN

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memanfaatkan pembiayaan secara lebih produktif serta menerapkan pengelolaan keuangan yang disiplin melalui pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Nurul Hikam, disarankan untuk mengembangkan program pendampingan yang lebih operasional, seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana, edukasi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pemantauan penggunaan dana pembiayaan agar sesuai dengan tujuan usaha, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha penerima pembiayaan. Sementara itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat sinergi dengan lembaga pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi keuangan, dan pengembangan akses pasar sehingga UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

REFERENSI

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345-1364. <https://doi.org/10.1108/jfra-06-2024-0337>
- Afandi, J. (2018). *Pengakuan Pendapatan menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan menurut SAP*. <https://www.ksap.org/sap/pengakuan-pendapatan-menurut-sak-dan-pengakuan-pendapatan-menurut-sap/>
- Al-Shami, S., Mamun, A. Al, Rashid, N., & Al-Shami, M. (2021). Microcredit Impact on Socio-Economic Development and Women Empowerment in Low-Income Countries: Evidence from Yemen. *Sustainability*, 13(16), 9326. <https://doi.org/10.3390/su13169326>

- Alqatan, A., Talbi, N., Behbehani, H., Belgacem, B. S., Arslan, M., & Sbeiti, W. (2025). Dynamic Interaction Between Microfinance and Household Well-Being: Evidence from the Microcredit Progressive Model for Sustainable Development. *Econometrics*, 13(1), 12. <https://doi.org/10.3390/econometrics13010012>
- Anwar, V., Irwan, A., Zaini, M. N. D. B. M., Budi, R., & Tasrim. (2025). Behavioral Drivers of Capital Structure and Their Impact on MSE Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 8(1), 74-93. <https://doi.org/10.33005/jasf.v8i1.561>
- Aprillia, Maleha, & Salim. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI (RAHN) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH PADA UNIT PEGADAIAN SYARIAH KM 11 KOTA PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 3(2), 116-122. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v3i2.250>
- Arif, M., & Hardiyanti. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Angewandte Chemie International Edition*, 3(2), 86-106. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/10525/4847>
- Aryatama, & Rahma. (2023). Pengaruh Pembiayaan, Pelayanan, Dan Kepuasan Terhadap Tingkat Pendapatan Nasabah Produk Warung Mikro Syariah Di Bsi Kc Jambi Gatot Subroto. *Urnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.1092>
- Astuti, Kartono, & Rahmadi. (2019). *Pendampingan Pengembangan UMKM di Kabupaten Cirebon. Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IV*.
- Augustin, J., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Peran Mediasi Financial Behaviour pada Financial Literacy Terhadap Firm Performance. *Fakultas Ilmu Administrasi*, 14(2), 92-103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.11>
- Chibbonta, D., & Chishimba, H. (2023). Effects of microfinance services on the livelihoods of marketeers in Zambia: A case of Matero market in Lusaka. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2266922. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2266922>
- Chikwira, C., Vengesai, E., & Mandude, P. (2022). The Impact of Microfinance Institutions on Poverty Alleviation. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 393. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090393>
- Dewi, R. R. K. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Perbankan Syariah, Modal Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Pada Pelaku UMKM Kota Bandar Lampung yang Dibiayai oleh BSI KC Bandar Lampung Diponegoro)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31490>
- Fadhil, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga. *Ekobis Syariah Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(5), 55. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9524>
- Fatah, R. H. A., & Ridwan, A. S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*, 1(1), 14-27. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin/article/view/242>
- Fianto, B. A., Gan, C., Hu, B., & Roudaki, J. (2019). Equity financing and debt-based financing: Evidence from Islamic microfinance institutions in Indonesia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 52, 163-172. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.010>
- Halim, A. (2021). Pengaruh pembiayaan ultra mikro dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro di kabupaten mamuju. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 262-271. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9575>
- Harahap, R., & Irawan, I. (2022). Model Penggunaan Keuangan Digital (Financial Technology) Terhadap Pendapatan UKM di Medan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 30-38. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/12698/8613>

- Jalil, M. F. (2021). Microfinance towards micro-enterprises development in rural Malaysia through digital finance. *Discover Sustainability*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00066-3>
- Keban, V. V. L., Kellen, P. B., & Tungga, C. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Pendapatan Koperasi Kredit Swastisari di Kota Kupang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 122–135. <https://journal.um-surabaya.ac.id/improvement/article/view/21340/7223>
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Kersten, R., Harms, J., Liket, K., & Maas, K. (2017). Small Firms, large Impact? A systematic review of the SME Finance Literature. *World Development*, 97, 330–348. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.04.012>
- Khan, A., Khan, S., Fahad, S., Ali, M., Khan, A., & Luo, J. (2020). Microfinance and poverty reduction: New evidence from Pakistan. *International Journal of Finance & Economics*, 26(3), 4723–4733. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2038>
- Kuncoro, R. F. S., & Winarsih. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24869>
- Kusumajaya, R. A., & Qorih, S. D. (2023). *Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku UMKM*. 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.219>
- Liza, L. (2022). Pengaruh Pembiayaan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Pendapatan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 87–96. <https://doi.org/10.61393/hejema.v1i2.76>
- Makaromah, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13–40. Retrieved from
- Marasabessy, M., & Karman, A. (2022). Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1586–1597. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1026>
- Meinarni, D. (2026). Islamic Microfinance as a Productive Investment Instrument In Empowering MSMEs. *Jurnal Investasi Islam*, 11(1), 315–334. <https://doi.org/10.32505/jii.v11i1.14509>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Nasution, J. I., & Ndraha, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Peningkatan Pendapatan Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ats-Tsarwah*, 3(1), 20–30. <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/ats-tsarwah/article/view/199>
- Owa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh Modal Kredit Usaha Rakyat (KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Nagekeo) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Konstantinus Pati Sanga Universitas Nusa Nipa. *Jrime: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 211–223. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i4.758>

- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934-950. <https://doi.org/10.1108/ijbm-03-2018-0071>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 5(3), 17–31. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7904/6457>
- Seraj, A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability*, 14(17), 10689. <https://doi.org/10.3390/su141710689>
- Simatupang, A. A. (2023). *Evaluasi Kebijakan Pemberian Pembiayaan Sepeda Motor Baru Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha Cabang Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19739>
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). *Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali*. 12(1), 126–132. <https://www.ojs.utmmataram.ac.id/index.php/explore/article/view/538/pdf>
- Supramono, S., & Damayanti, T. W. A. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 10. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 199. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040199>
- Umamy, A. A. (2020). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behaviour Terhadap Minat Investasi*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Warcono, T. (2025). The Impact of Working Capital Management, Capital Structure, and Financial Planning on Micro Business Profitability in MSMEs Receiving the KUR Program in Surabaya City. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 3(03), 385-397. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v3i03.2157>
- Widiastuty, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(1), 90-103. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i1.149>
- Yulianti, N. (2025). *PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KOTA PALOPO* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Palopo). <http://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11791>